

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Organ Genetalia Eksterna di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan

Nurelilasari Siregar, Lola Pebrianthy
STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan
(elila2103@gmail.com, 082365682792)

ABSTRAK

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam penelitian perempuan sangat jarang memperhatikan alat kelaminnya sendiri terutama dalam keadaan mensturasi dan apabila tidak di bersihkan akan berakibat infeksi pervaginam. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang infeksi pada perempuan di seluruh dunia 10-25% dari 100 juta perempuan. Di Indonesia organ reproduksi kurang mendapatkan perhatian dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh budaya kita yang terkadang merasa kurang nyaman untuk membicarakan masalah seksual. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genetalia eksterna. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *crosssectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu sebanyak 56 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genetalia eksterna mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (42,9%). Penelitian ini membuktikan masih kurangnya pengetahuan remaja terkait kesehatan organ genetalia eksterna.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja putri, organ genetalia eksterna

ABSTRACT

According to WHO (*World Health Organization*) in research women rarely pay attention to their own genitals, especially in a state of menstruation and if not cleaned will result in vaginal infections. Infection in the vagina each year attacks infections in women around the world 10-25% of 100 million women. In Indonesia, the reproductive organs get less attention in daily life, this is caused by our culture which sometimes feels uncomfortable to talk about sexual problems. To determine the description of knowledge of young women about the health of external genital organs. This study uses a descriptive design with a cross-sectional approach. Sampling was done by random sampling technique, as many as 56 people. Data analysis was performed descriptively. The knowledge of adolescent girls about the health of external genital organs the majority of respondents lack knowledge as many as 24 respondents (42.9%). This study proves that there is still a lack of adolescent knowledge related to the health of external genital organs.

Keywords: Knowledge, women, external genital organs

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit (Ibrahim, 2010).

Di Inggris rata-rata perempuan mengalami keputihan meskipun termasuk penyakit yang sederhana, kenyataannya adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur (Endra, 2010).

Di Indonesia organ reproduksi kurang mendapatkan perhatian dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh budaya kita yang terkadang merasa kurang nyaman untuk membicarakan masalah seksual. Padahal, organ tersebut sangat membutuhkan perhatian, terutama kesehatan dan kebersihannya. Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 97,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Pada studi kasus fisiologi reproduksi, banyak wanita mengeluhkan keputihan dan dirasakan sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih (Anita, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. penelitian ini dilakukan di SMA N 4 kota padangsidempuan pada bulan Februari 2019. Populasi dalam penelitian adalah random sampling sebanyak 56 orang. Penelitian ini menggunakan alat

pengumpulan data berupa formulir data demografi serta kuesioner pengetahuan remaja tentang kesehatan organ genitalia eksterna.

Pengumpulan data dilakukan peneliti selama 2 hari pada bulan Februari, setelah terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi pendidikan yaitu STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengajukan surat izin ke SMAN 4 Kota Padangsidempuan untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data disana pada sore hari setelah responden pulang sekolah dengan cara mengumpulkan siswa remaja putri dan mengumpulkannya disatu tuangan, dan diberikan penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner dengan 20 pertanyaan, peneliti memberikan waktu 15 menit kepada responden untuk menjawab kuesioner dengan diawasi oleh peneliti. Setelah semua responden mengisi kuesioner yang dibagikan, maka selanjutnya peneliti memeriksa kelengkapan dan mengumpulkan data untuk dianalisa.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkungan Remaja Putri Tentang Kesehatan organ genitalia eksterna Di SMA 4 kota Padangsidempuan tahun 2019

No	Lingkungan	Frekuensi	Prevalensi (%)
1	Kost	10	17,9
2	Tinggal bersama Orangtua	46	82,1
Jumlah		56	100

Berdasarkan table di atas dapat di lihat dari 56 responden yang kost sebanyak 10 responden (17,9 %), dan responden yang tinggal bersama orangtua sebanyak 46 responden (82,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Putri Tentang Kesehatan organ genitalia eksterna Di SMA 4 kota Padangsidimpuan tahun 2019

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prezentase (%)
1	Langsung	47	83,9
2	Tidak Langsung	9	16,1
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 56 responden yang Langsung sebanyak 47 responden (83,9 %), dan responden yang Tidak Langsung sebanyak 9 responden (16,1%),

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Remaja Putri Tentang Kesehatan organ genitalia eksterna Di SMA 4 kota Padangsidimpuan tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prezentase (%)
1	Baik	11	19,6
2	Cukup	21	37,5
3	Kurang	24	42,9
Jumlah		56	100

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genitalia eksterna dari 56 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (19,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (37,5%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (42,9%).

4. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan organ genitalia eksterna berdasarkan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genitalia eksterna berdasarkan Lingkungan dimana dari 56 responden mayoritas berpengetahuan

kurang dengan lingkungan yang kost sebanyak 5 responden (50%) dari 10 responden (100%) Menurut Notoadmodjo (2010), lingkungan adalah tempat tinggal yang berhubungan langsung dengan kehidupan remaja putri dapat di kategorikan secara luas dan dapat menyangkut faktor ekonomi, sosial, semua unsur faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menafsirkan suatu rangsangan.

Dari data yang di peroleh hasil penelitian yang dilakukan remaja putri yang tinggal dengan orang tua lebih baik pengetahuannya tentang kesehatan organ genitalia eksterna di bandingkan remaja putri yang tinggal di kost. Seperti hasil penelitian dapat di ketahui bahwa dari 11 responden yang berpengetahuan baik berdasarkan lingkungan yang kost sebanyak 1 responden (10%) dan yang berpengetahuan baik berdasarkan lingkungan yang tinggal sama orang tua sebanyak 10 responden (21,7%). karena yang tinggal sama orang tua lebih mudah dikontrol cara belajarnya dan remajanya lebih disiplin sehingga mereka lebih mudah di berikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagian eksterna.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan organ genitalia Eksterna Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genitalia eksterna berdasarkan sumber informasi dari 56 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi yang tidak langsung sebanyak 5 responden (55,6%) dari 9 responden (100%).

Menurut Notoadmodjo (2010), segala sesuatu yang menjadi dalam menyampaikan informasi merangsang pikiran dan kemauan sehingga sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang sesuatu hal sehingga informasi yang di peroleh dapat di adopsi secara keseluruhan atau hanya sebagian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang di dapat di lapangan sesuai dengan teori yang ada, dimana sumber informasi secara langsung yang berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (23,4%) dari 47 responden sedangkan secara

tidak langsung tidak ada responden dari 9 responden dari situ penulis melihat sumber informasi dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan remaja putri sehingga informasi yang di peroleh dapat di adopsi secara keseluruhan atau hanya sebagian.

3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Organ Genetalia Eksterna

Berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genetalia eksterna dari 56 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (42,9%),

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pengetahuan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi bagian eksterna masih kurang memahami dan hanya beberapa responden saja yang betul-betul tahu tentang Kesehatan organ genetalia eksterna. Dimana dari sebanyak 56 responden yang berpengetahuan baik hanya sebanyak 11 responden (19,6%).

Menurut Notoadmodjo (2007), pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap baik pula, karena melalui pengetahuan, subjek akan membentuk dan mengambil sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang telah ia dapat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ genetalia eksterna berdasarkan lingkungan mayoritas berpengetahuan kurang dengan Lingkungan tinggal sama orang tua sebanyak 19 responden (41,4%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan Lingkungan kost sebanyak 1 responden (10%).

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi bagian eksterna berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang secara Langsung sebanyak 19 responden (40,4%), minoritas berpengetahuan baik secara Tidak Langsung tidak ada responden.

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi bagian eksterna mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (42,9%), dan minoritas berpengetahuan baik Sebanyak 11 responden (19,6%)

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering memberikan pelayanan kesehatan berupa penyuluhan tentang kesehatan organ reproduksi baik eksterna dan interna kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait kesehatan reproduksinya.

6. REFERENSI

- Andira. 2010. *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*, Yogyakarta : PUSSELL BOOKS.
- Aryani, Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja*, Jakarta: Selemba medika.
- Manuaba, Dkk. 2009. *Memahami Kesehatan reproduksi*, Jakarta: ECG
- Notoadmodjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gravindo persada
- Sibagariang. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Trans Info Media
- Widayastuti, Dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Fitra maya.